

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang data yang berkaitan dengan temuan-temuan peneliti yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui profil sekolah MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami paparan data dari penelitian ini.

1. Profil sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs Al-Falah Tlanakan
- 2) Alamat Sekolah : Jl. Geddongan No 7A
- 3) Desa : Branta Tinggi
- 4) Kecamatan : Tlanakan
- 5) Kabupaten : Pamekasan
- 6) Provinsi : Jawa Timur

b. Ekstrakurikuler MTs Al-Falah Tlanakan

Tabel 4. 1 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Ekstra Kurikuler	Hari	Waktu	Tujuan	Ket
1	Pramuka	Jum'at	14.30-16.30	1) mengembangkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik 2) sebagai wadah	Wajib

				melatih organisasi 3) melatih peserta didik agar terampil dan mandiri 4) mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain	
2	Paskibra ka	Sabtu	15.00- 16.30	1) melatih kedisiplinan 2) mengembangkan cinta tanah air/nasionalisme 3) mempersiapkan peserta didik untuk menjadi petugas upacara yang baik	Piliha n
3	Voli ball	Rabu	14.30- 16.00	1) melatih peserta didik terampil dalam bidang olah raga 2) menyiapkan peserta didik dalam kegiatan AKSIOMA/PORS ENI	Piliha n

2. Bentuk komunikasi interpersonal siswa di MTs Al-falah Tlanakan Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bentuk komunikasi interpersonal siswa di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khotim selaku guru bimbingan dan konseling :

“Bentuk komunikasi interpersonal siswa disini bisa dikatakan sedang, karena komunikasi interpersonal siswa disini ada yang tinggi dan ada yang rendah. Kalau komunikasi interpersonal siswa yang rendah orangnya tertutup, jarang interaksi dengan teman sebayanya kalau ibu amati temannya itu tidak banyak dan ketika

jam istirahat itu biasanya cuma main didalam kelas jarang berkomunikasi dengan teman sebayanya, kadang kalau ketemu di luar sekolah bukannya nyapa atau manggil salam tapi malah sembunyi, Ada juga siswa yang memang senang mengerjakan apapun sendirian tidak suka bekerja dengan kelompok dan ada juga siswa yang milih-milih dalam berteman dan ada siswa yang kurang peduli dengan temannya ketika temannya lagi kesusahan seperti halnya ada siswa yang lagi kehilangan uangnya. Kalau siswa yang komunikasi interpersonalnya tinggi itu dikelas aktif bertanya, punya banyak teman dan dari segi pengamatan ibu, anaknya terbuka kalau cerita ke ibu dan kalau ada temannya yang cerita/curhat dia nanggapi, kalau jam istirahat sering ngumpul sama teman-temannya, sering nyapa ke ibu kalau ketemu di luar kelas ataupun diluar sekolah”¹

Selain itu, ibu Ida Wahyu Ningsih selaku guru mata pelajaran fisika juga berpendapat mengenai bentuk komunikasi interpersonal siswa di MTs Al-Falah Tlanakan sebagai berikut:

“Kalau bentuk komunikasi interpersonal disini, yang ibu lihat ketika ibu ngajar, komunikasi interpersonalnya ada yang baik ada yang tidak baik. Kalau siswa yang komunikasi interpersonalnya itu baik, dia sering aktif dikelas kalau ibu memberikan pertanyaan dia menjawab meskipun jawabannya kadang salah tapi berani mengungkapkan pendapatnya, terbuka kepada ibu cerita pengalamannya. Kalau yang komunikasi interpersonalnya tidak baik, kalau ditanya di kelas diam padahal kadang dia tahu tapi nyuruh temannya untuk menjawab, interaksi dengan teman lainnya itu dia kurang, masih takut di ejek dan dikatawain temannya tapi kalau ibu ngajar selalu terbuka kadang bercanda biar siswa-siswa ibu juga terbuka pada ibu tidak malu, tidak grogi dan bisa mengungkapkan pendapatnya”²

¹ Nurul Khotimah, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (17 Mei 2022)

² Ida Wahyu Ningsih, Guru Fisika, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2022)

Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Khotiman guru BK dan Ibu Ida Wahyu Ningsih guru Fisika. Bahwasanya bentuk komunikasi interpersonal siswa yang rendah dilihat dari perilaku siswa yang tertutup. Siswa enggan interaksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya karena siswa tidak percaya dengan dirinya sendiri, masih takut diejek dan diketawain oleh temannya, tidak peduli dengan orang lain, dan memilih-milih dalam berteman. Sedangkan komunikasi interpersonal siswa yang tinggi, dilihat dari perilaku siswa yang terbuka dan empati. Tidak enggan dalam berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan guru dan teman sebayanya, berani dalam berpendapat, dan berani dalam menjawab pertanyaan dari gurunya, dan peduli terhadap orang lain.

Selain itu, Bapak Mashuri selaku wali Kelas IX juga berpendapat mengenai bentuk komunikasi interpersonal siswa di MTs Al-falah Tlanakan pamekasan sebagai berikut:

“Yang saya tahu bentuk komunikasi interpersonal disini, khususnya IX itu sendiri Alhamdulillah baik. Kalau di dalam kelas aktif ketika berdiskusi, suka berpendapat, komunikasi dengan guru dan dengan teman sebayanya itu juga baik saling terbuka, tidak ada permusuhan, kalau betemu bapak di luar sekolah manggil salam. Tapi juga ada siswa komunikasi interpersonalnya kurang baik interaksi dengan teman lainnya itu kurang dan jarang berkomunikasi, anaknya sering menyendiri, siswa yang kemampuan komunikasinya rendah biasanya memang dari kepribadiannya yang tertutup suka milih-milih teman”³

Hal senada diungkapkan oleh Aisyah Imaniyah siswa kelas VIII di

³ Mashuri, Wali Kelas IX, *Wawancara Langsung*, (20 Mei 2022)

MTs Al-Falah Tlanakan pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut :

“ada teman kelas kalau lagi jam istirahat dia cuma diam di dalam kelas,tiduran, cuma ngobrol sama teman akrabnya, kalau teman-teman yang lain ngumpul dia tidak ikut ngumpul, komunikasi dengan teman lainnya itu kurang”⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Winda Kirana kelas IX di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut:

“kalau dikelas lagi gak ada gurunya atau jam istirahat kami sering ngumpul, cerita, bercanda tapi juga ada sebagian yang tidak ikut ngumpul cuma ngobrol sama teman sebangkunya, ada juga yang tidur”⁵

Peneliti menyimpulkan hal tersebut senada dengan pendapat ibu Nurul Khotimah dan Ibu Ida Wahyu Ningsing. Bahwa kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah dilihat dari siswa yang tertutup dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang tinggi dilihat dari siswa yang terbuka, bersikap empati dan sikap positif. Dari hasil wawancara dengan bapak mashuri selaku wali kelas IX, Aisyah Imaniyah siswa kelas VIII dan Winda Kirana kelas IX. Bahwa siswa yang komunikasi interpersonal rendah yaitu dilihat dari perilaku siswa yang enggan dan kaku berintraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya, meraka jarang sekali berbicara dan memilih untuk diam, memili-milih dalam berteman, dan tidak berani mengemukakan

⁴ Aisyah Imaniyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara langsung*, (18 Mei 2022)

⁵ Winda Kirana, Siswa kelas IX, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2022)

pendapat. Sedangkan siswa yang kemampuan komunikasi interpersonal tinggi yaitu dilihat dari perilaku siswa yang rasa sosialnya tinggi, tidak enggan dalam berkomunikasi, aktif di kelas, memanggil salam dan menyapa ketika bertemu guru di luar sekolah.

Hal senada diungkapkan oleh Widia Sholehati kelas VII di MTs Al-Falah Tlanakan pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut :

“kalau yang saya lihat ada teman saya yang orangnya pendiam jarang ngobrol sama teman lainnya cuma ngobrol sama teman-teman dekatnya kalau ngobrol sama teman yang lainnya itu hanya kalau ada perlunya memang dari anaknya yang tertutup dan cuek, sama seperti saya bak saya gak punya banyak teman, jarang interaksi dengan teman kelas tapi kalau ada yang penting baru saya bicara karena saya lebih suka sendiri”⁶

Hal senada diungkapkan oleh Wahyu Purnomo kelas VIII di MTs Al-Falah Tlanakan pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut :

“ada teman ku yang memang orangnya tertutup banget apalagi sama teman cowok kalau diajak ngobrol cuek, suka menyendiri, dan di grup WA juga gak aktif jarang nimbrung cuma sering ngobrol sama teman deketnya saja, di dalam kelas juga gak aktif bertanya”⁷

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Mei 2022. Peneliti mengamati bentuk komunikasi interpersonal siswa pada saat jam istirahat. Terlihat ada siswa yang tiduran sendirian didalam kelas, saat

⁶ Widia Sholehati, Siswa kelas VII, *Wawancara langsung*, (17 Mei 2022)

⁷ Wahyu Purnomo, Siswa Kelas VII, *wawancara Langsung*, (19 Mei 2022)

peneliti menghampiri dan mengajak ngobrol, siswa tersebut tidak terlalu menanggapi apa yang peneliti tanyakan, anaknya tertutup. Hal itu menunjukkan bentuk komunikasi interpersonal siswa yang rendah dari kepribadian siswa yang tertutup.⁸

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022 Pada jam 09.00 terlihat ada beberapa siswa yang lagi ngobrol di dalam kelas sambil bercanda, peneliti ikut bergabung dan ngobrol. Siswa tersebut menanggapi dan menjawab apa yang peneliti tanyakan, semakin peneliti terbuka, siswa tersebut semakin antusias menjawab pertanyaan dari peneliti. Hal itu menunjukkan bentuk komunikasi interpersonal siswa tinggi dengan adanya keterbukaan dan sikap empati serta sikap positif.⁹

Observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto siswa sedang tiduran didalam kelas sendirian tidak bergabung dengan siswa lain. Dan ada sekelompok siswa mengobrol sambil bercanda di dalam kelas waktu jam istirahat.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan bentuk komunikasi interpersonal siswa di MTs Al-Falah yaitu ;

- a. Komunikasi interpersonal siswa yang rendah berasal dari diri individu yang tertutup, seperti adanya siswa yang enggan interaksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya karena siswa tidak percaya dengan dirinya sendiri karena takut di ejek dan diketawain,

⁸ Obsevasi, (17 Mei 2022 jam 09.00 WIB di ruang kelas VIII)

⁹ Observasi, (18 Mei 2022 jam 09.00 WIB di ruang kelas VII)

suka memilih-milih dalam berteman dan tidak peduli dengan temanya yang kesusahan.

- b. Siswa yang tergolong kemampuan komunikasi interpersonal tinggi, cenderung siswa yang memiliki kepribadian terbuka dan memiliki sikap empati, peduli dengan teman yang kesusahan, tidak memilih-milih dalam berteman dan tidak enggan dan kaku ketika berkomunikasi.

3. Bentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khotim selaku guru bimbingan dan konseling :

“bentuk kepercayaan diri siswa disini juga sedang. Ada siswa yang masih tergantung kepada temannya ketika ada PR atau ada soal yang dikerjakan disekolah, padahal menurut laporan dari guru mata pelajar siswa itu mampu dalam mengerjakannya tapi setelah ibu panggil dan melakukan proses konseling siswa itu masih kurang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, karena takut salah, takut diejek temannya dan anaknya pemalu. Ada juga siswa yang tidak PD dengan penampilannya. Kalau yang kepercayaan dirinya tinggi itu sering aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka gitu, dan setiap ada kegiatan selalu ikut, dikelas juga aktif bertanya, dan berani mengungkapkan pendapatnya”¹⁰

¹⁰ Nurul Khotimah, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (17 Mei 2022)

Selain itu, ibu Ida selaku guru mata pelajaran fisika juga berpendapat mengenai bentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan sebagai berikut:

“yang saya lihat ketika mengajar ada yang kepercayaan dirinya rendah ada juga yang tinggi. Siswa yang percaya diri kalau ada materi yang tidak dimengerti memberanikan diri untuk bertanya tapi kalau siswa yang kepercayaan dirinya rendah meskipun tidak mengerti tetap diam tidak bertanya, tidak aktif dikelas, tidak berani mengerjakan soal didepan karena takut salah, beda dengan siswa yang kepercayaan dirinya tinggi meskipun tidak disuruh tapi mengacungkan tangan untuk maju kedepan mengerjakan soal dan suka berbaur dengan teman sebayanya”¹¹

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara Ibu Nurul Khotimah dan Ibu Ida wahyu Ningsih. Kepercayaan diri siswa yang rendah yaitu siswa tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya seperti, siswa tidak berani bertanya dan menjawab karena takut salah, tidak PD dengan penampilannya. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu dilihat dari pererilaku siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya seperti, siswa berani bertanya dan menyatakan pendapatnya, berani tunjuk tangan mengerjakan soal didepan, berani mencoba hal baru tanpa rasa takut, seperti aktif di setiap kegiatan ekstrakurikuler dan suka berbaur dengan teman sebayanya.

Selain itu, Bapak Mashuri selaku wali Kelas IX juga berpendapat mengenai bentuk komunikasi intterpersonal siswa di MTs Al-falah Tlanakan pamekasan sebagai berikut:

¹¹ Ida Wahyu Ningsih, Guru Fisika, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2022)

“bentuk kepercayaan diri siswa disini lumayan baik. Banyak siswa yang masih aktif di ekstrakurikuler, apalagi ketika ada acara atau kegiatan gitu khususnya kelas IX kalau disuruh jadi MC, atau bicara didepan umum berani, tidak malu dan tidak gerogi. Kalau didalam kelas ya aktif berpendapat, menjawab dan mau bergaul dengan siapa saja. Kalau yang tidak percaya diri biasanya lebih suka menyendiri, tidak suka berbaur dengan temannya, kalau dikasih pertanyaan tidak mau menjawab karena takut salah dalam menjawab pertanyaan dari saya, dikegiatan ekstrakurikuler juga tidak aktif kalau disuruh ikut perkemahan atau kegiatan lain tidak mau disuruh ikut lomba olimpiade atau lomba pidato juga tidak mau”¹²

Hal senada diungkapkan oleh Aisyah Imaniyah siswa kelas VIII di MTs Al-Falah Tlanakan pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut :

“ya kalau aku sendiri sih bak pemalu, kalau dikelas ditanya sama guru itu masih nyuruh teman sebangkunya untuk menjawab meskipun saya tahu tapi tidak berani, saya di kelas memang pendian bak kalau ngumpul sekelas gitu kalau gak diajak bicara ya aku gak bakal bicara, tapi ada juga teman ku ya seperti aku bak meskipun dia pinter tapi kalau dikelas itu anaknya tidak aktif kalau mau nanya atau mau jawab masih nyuruh teman sebangkunya”¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Winda Kirana kelas IX di Mtsal Al-Falah Tlanakan pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut:

“yang saya lihat dari teman-teman saya ada yang percaya diri ada juga yang tidak percaya diri. Kalau yang tidak percaya diri anaknya pemalu tidak mau bergaul dengan teman-teman yang lain cuma main sama teman dekatnya saja, kalau didalam kelas ditanya sama guru cuma diam gak jawab pertanyaan dari guru sampek dipaksa gitu baru mau jawab padahal tahu jawabannya bak tapi takut katanya. Kalau siswa yang tidak pemalu disuruh

¹² Mashuri, Wali Kelas IX, *Wawancara Langsung*, (20 Mei 2022)

¹³ Aisyah Imaniyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara langsung*, (18 Mei 2022)

maju kepan buat ngerjakan soal itu langsung mau, kalau disuruh jadi petugas upacara juga mau kadang kalau ada lomba pidato, lomba puisi gitu ikut bak meskipun ya anaknya tidak terlalu pintar, ”¹⁴

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan bapak Mashuri wali kelas IX, Aisyah Imaniyah siswa kelas VIII, dan Winda Kirana kelas IX. Kepercayaan diri siswa yang rendah yaitu siswa tidak yakin dengan kemampuan diri, siswa tidak memiliki sikap positif tentang dirinya seperti, siswa kurang yakin dengan jawabannya, tidak berani dalam berpendapat karena takut salah, tidak berani mencoba hal baru seperti, siswa tidak mau ikut serta dalam setiap kegiatan baik kegiatan di ekstrakurikuler dan kegiatan disekolah seperti lomba olimpiade dan pidato dan siswa tidak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri yaitu siswa memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dan memiliki sikap positif seperti siswa berani dalam berpendapat dan berani bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti, berani mencoba sesuatu yang baru seperti, siswa aktif dalam setiap kegiatan disekolah, serta siswa mampu menyesuaikan diri dilingkungan sekolah dan mampu bergaul dengan teman sebayanya dan guru.

Hal senada diungkapkan oleh Widia Sholehati kelas VII di MTs Al-Falah Tlanakan pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut :

¹⁴ Winda Kirana, Siswa kelas IX, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2022)

“kalau saya sendiri bak ketika ada mata pelajaran yang tidak dipahami ya saya bertanya, kalau guru memberikan pertanyaan dan saya tahu ya saya jawab tapi kalau disuruh ngerjain tugas didepan saya tidak berani bak, takutnya kalau salah di ketawain sama teman-teman jadinya saya gak berani maju kedepan, soalnya saya orangnya pemalas kalau melakukan sesuatu yang tidak saya sukai bak seperti mengerjakan tugas matematika gitu bak”¹⁵

Hal senada diungkapkan oleh Wahyu Purnomo kelas VIII di MTs Al-Falah Tlanakan pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut:

“kalau pelelajaran berlangsung dan setelah guru menjelaskan biasanya memberikan pertanyaan dan menunjuk, kalau siswa yang ditunjuk harus menjawab tapi ada siswa yang kadang ditunjuk tidak menjawab biasanya siswa yang pemalu harus dipaksa dulu baru mau menjawab, kalau yang tidak pemalu meskipun jawabanya salah dan asal-asalan tapi tetap menjawab dan berani dan ketika tidak ngerti pelajaran, bertanya ke guru. Beda dengan siswa yang memang anaknya pemalu, suka diam dikelas kalau disuruh ikut acara tidak mau seperti acara makesta (masa kesetiaan anggota) dan kemah gitu”¹⁶

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Mei 2022. Peneliti mengamati bentuk kepercayaan diri siswa saat melakukan wawancara pada jam pelajaran. Sebelumnya guru mata pelajaran sudah menginstruksikan siswa kelas VIII untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan dan peneliti sambil memperkenalkan diri setelah itu siswa juga memperkenalkan diri satu persatu tapi masih ada siswa yang gugup dan grogi (gemetar) ketika perkenalan dengan menyebutkan nama dan

¹⁵ Widia Sholehati, Siswa kelas VII, *Wawancara langsung*, (17 Mei 2022)

¹⁶ Wahyu Purnomo, Siswa Kelas VIII, *wawancara Langsung*, (19 Mei 2022)

alamat. Setelah itu peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, ketika guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal didepan ternyata masih banyak siswa yang kurang antusias dan perlu dipaksa untuk bisa maju kedepan mengerjakan soal. Tapi ada juga siswa yang ketika di tunjuk langsung maju kedepan dan merasa senang.¹⁷

Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 25 Mei 2022 jam 09.10 WIB diwaktu jam istirahat, peneliti menemukan sekelompok siswa yang masih ada di dalam kelas dan sedang berdiskusi tugas, akan tetapi ada juga siswa yang sendirian dipojok kelas sedang tidur, dan ada sekelompok siswa yang sedang ngobrol dan bercanda di halaman sekolah. Dari hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa bentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-falah tergolong sedang. Ada yang rendah dan juga ada yang tinggi.¹⁸

Observasi di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto pada saat jam pelajaran berlangsung, dimana peneliti mengamati tingkah laku siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Ada siswa yang memang sungguh-sungguh dalam belajar, berani bertanya, aktif menjawab pertanyaan, mampu bergaul dengan teman-temannya dan ada juga siswa yang sulit bergaul dengan teman-temannya, tidak berani

¹⁷ Obsevasi, (18 Mei 2022 jam 11.00 di ruang kelas VII)

¹⁸ Observasi, (25 Mei 2022 jam 09.10 di ruang kelas dan halaman sekolah)

mengungkapkan pendapat, masih ragu dengan kemampuannya dan kurang percaya dengan penampilannya.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan bentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan pamekasan yaitu :

- a. Kepercayaan diri siswa yang rendah, dilihat dari perilaku siswa yang tidak yakin akan kemampuan dirinya, tidak memiliki sikap positif tentang kemampuannya, seperti tidak berani berpendapat dan takut salah dalam menjawab pertanyaan, tidak suka mencoba sesuatu hal yang baru, seperti masih takut untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah seperti lomba puisi, pidato, olimpiade dll, dan tidak mampu bergaul temannya.
- b. Kepercayaan diri siswa yang tinggi, dilihat dari perilaku siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, memiliki sikap positif seperti, berani dalam berpendapat, berani bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami, berani mencoba hal baru tanpa rasa takut seperti, aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah dan mampu menyesuaikan diri dilingkungan sekolah dengan baik.

4. Dampak komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan

Untuk mengetahui jawaban fokus ketiga, peneliti akan mengkaji tentang dampak komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri

siswa MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan. Berikut merupakan wawancara guru bimbingan dan konseling :

“Ada beberapa Dampak positif dan dampak negatif. Kalau siswa yang kemampuan interpersonalnya dan kepercayaan dirinya rendah. Tidak punya banyak teman, tidak punya teman cerita kalau lagi ada masalah paling kalau sudah tidak kuat ya ke ibu keruang BK (konseling individu), tidak disukai oleh teman-temannya, rugi terhadap dirinya sendiri, dan semakin tidak berani berpendapat maupun tidak berani menjawab pertanyaan dari guru. sedangkan siswa yang komunikasi interpersonalnya dan kepercayaan dirinya tinggi dampaknya yaitu. Punya banyak teman, lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya, dan berani berbicara di depan umum”¹⁹

Hal ini juga selaras dengan jawaban dari Ibu Ida Wahyu Ningsih selaku guru mata pelajaran fisika di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan, berikut petikan wawancaranya :

“Dampak positifnya, disukai banyak teman, siswa lebih berani berpendapat, lebih menghormati dan sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua dan selalu jadi anak yang ceria. Sedangkan dampak negatifnya, tidak disukai oleh teman-temannya, tidak punya dukungan tambahan, karena selain keluarga teman juga punya kontribusi besar dalam mendukung saat lagi ada masalah jadi anaknya selalu kelihatan murung di kelas, dan temannya sedikit”²⁰

Hal ini juga selaras dengan jawaban bapak mshuri wali kelas IX di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan, berikut petikan wawancaranya :

“Kalau dampaknya menurut saya, kalau komunikasi interpersonalnya dan kepercayaan dirinya rendah ya berdampak pada pertemanan, temannya itu tidak banyak, sosialisasi antar teman juga rendah, yang jelas merugikan dirinya sendiri. Kalau yang komunikasi interpersonal dan kepercayaan dirinya tinggi,

¹⁹ Nurul Khotimah, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (17 Mei 2022)

²⁰ Ida Wahyu Ningsih, Guru Fisika, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2022)

temannya itu banyak, makin berani berbicara di depan umum dan kelihatan ceria.”²¹

Penelitian menyimpulkan dari hasil wawancara Ibu Nurul Khotimah guru Bk dan Ibu Ida Wahyu Ningsih guru mata pelajaran Fisika. Bahwa dampak komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yaitu punya banyak teman, siswa lebih berani dalam berpendapat, berani berbicara dan dan memperlakukan teman dengan baik. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, temannya tidak banyak, tidak punya dukungan tambahan dari teman, tidak berani dalam berpendapat dan semakin tidak berani menjawab pertanyaan dari guru.

Hal ini juga disampaikan oleh Aisyah Imaniyah siswa kelas VIII di MTs Al-Falah Tlanakan pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut :

“kalau yang saya tahu bak temannya tidak banyak, wajahnya kelihatan galau, tidak punya teman untuk di ajak cerita, kalau ketemu di jalan gak nyapa, ada juga teman ku kalau ngobrol itu nyambung, asyik bisa diajak bercanda, anak kelas banyak yang mau berteman, di dalam kelas dia tidak takut kalau bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru ”²²

Hal ini juga disampaikan oleh Winda Kirana kelas IX di Mtsal Al-Falah Tlanakan pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut :

²¹ Mashuri, Wali Kelas IX, *Wawancara Langsung*, (20 Mei 2022)

²² Aisyah Imaniyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara langsung*, (18 Mei 2022)

“Dampaknya ya bak lebih peduli dengan sesama teman seperti kalau ada teman yang sakit kita sekelas sumbangan dan menjengok teman kelas yang sakit, semakin kompak, terus juga semakin berani berbicara di depan umum, berteman dengan siapapun dia mau bak dan kalau ada kegiatan di sekolah itu bak dia ikut. Tapi ada juga, temannya ya gak banyak bak, kurang peduli dengan teman, kalau ada teman yang sakit tidak ikut ngejengok bak”²³

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Aisyah imaniyah siswa kelas VIII dan Winda Kirana kelas IX. dampak negatifnya yaitu tidak memiliki banyak teman, tidak punya dukungan tambahan dari teman, makin tidak berani berpendapat. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri tinggi memiliki dampak positif yaitu, lebih peduli dengan orang lain (teman), berani berpendapat dan berani berbicara di depan umum

Hal ini juga disampaikan oleh Widia Sholehati kelas VII di MTs Al-Falah Tlanakan pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut:

“kalau yang saya lihat bak, kurang disukai teman kelas, temannya tidak banyak, dikelas selalu murung bak gak ceria anaknya”²⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Wahyu Purnomo kelas VIII di MTs Al-Falah Tlanakan pamekasan petikan wawancara sebagai berikut :

“menurut saya, sikap sosialnya itu baik, temannya banyak, anaknya ceria. Tapi ada juga bak yang, tidak disukai sama teman- karena kalau diajak ngobrol gak nyambung dan gak ngerespon, wajahnya selalu murung, kalau ketemu dijalan gak nyapa”²⁵

²³ Winda Kirana, Siswa kelas IX, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2022)

²⁴ Widia Sholehati, Siswa kelas VII, *Wawancara langsung*, (17 Mei 2022)

²⁵ Wahyu Purnomo, Siswa Kelas VII, *wawancara Langsung*, (19 Mei 2022)

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan. Pada pukul 09.00 WIB tepatnya pada waktu jam istirahat pada tanggal 25 Mei 2022. Dari hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan tentang dampak komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa. siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah berasal dari siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan sebaliknya. Siswa yang kemampuan komunikasi dan kepercayaan dirinya rendah dilihat dari perilaku siswa yang kurang interaksi. Terlihat masih ada siswa yang tiduran sendirian di dalam kelas waktu jam istirahat, ada siswa yang duduk termenung (ngelamun) sendirian tidak ada temannya. Sebaliknya siswa yang komunikasi interpersonalnya tinggi dan memiliki kepercayaan diri tinggi juga dilihat dari perilakunya. Terlihat ada sekelompok siswa yang ngobrol sambil bercanda, ada juga siswa di dalam kelas yang duduk bersamaan sambil berdiskusi tugas, dan ada sekelompok siswa yang duduk di halaman sekolah. Ketika peneliti lewat siswa tersebut menyapa dan tersenyum dan terlihat ada siswa yang menyapa guru yang lewat sambil senyum.²⁶

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang kemampuan komunikasi interpersonal rendah berasal dari siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Dampaknya yaitu,

²⁶ Observasi, (25 Mei 2022 jam 09.10 di ruang kelas dan halaman sekolah)

siswa tidak memiliki banyak teman, tidak disukai oleh teman sekelasnya, tidak peduli dengan orang lain, tidak punya dukungan tambahan dari teman dan tidak berani berpendapat. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal tinggi juga berasal dari siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Terdapat dampak positif yaitu siswa memiliki banyak teman, semakin berani dalam berpendapat, berani berbicara didepan umum, lebih memperlakukan teman dengan baik dan lebih menghormati/sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua. Observasi tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto.

Temuan peneliti yang berkaitan dengan dampak komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Dampak positif : siswa semakin berani dalam mengemukakan pendapatnya, berani berbicara di depan umum, punya banyak teman, dan lebih memperlakukan teman dengan baik (menjenguk teman yang sakit diluar jam sekolah, memberikan pinjaman uang/bolpen kepada teman yang membutuhkan).
- b. Dampak negatif : siswa makin tidak berani dalam mengemukakan pendapat, dan siswa semakin ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru, tidak punya banyak teman, dan tidak punya dukungan tambahan dari teman.

B. Pembahasan

1. Bentuk komunikasi interpersonal siswa MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan

Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan secara pribadi pada nyatanya komunikasi ini dilakukan dari kedua belah pihak yang keduanya saling mempengaruhi. komunikasi ini dilakukan secara tatap muka atau dari mulut ke mulut bisa terjadi antara dua orang maupun lebih dan komunikasi ini dianggap komunikasi yang sangat efektif untuk memberikan perubahan sikap maupun perilaku serta pendapat seseorang karena komunikasi ini memiliki sifat yang dialogis .

Komunikasi interpersonal tentu memiliki trik agar dapat dilakukan dengan baik yaitu merupakan keterampilan keterampilan yang harus dipenuhi saat melakukan komunikasi. Menurut Suranto AW ada 9 keterampilan yang dipenuhi atau dimiliki oleh komunikator untuk melakukan komunikasi interpersonal secara baik: (1) keterampilan berbicara. (2) keterampilan menjaga sopan santun (3) cepat tanggap dan bertanggung jawab (4) keterampilan bertanya. (5) keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah (6) keterampilan membuka pintu komunikasi.(7) perhatian dan kepedulian (8) memiliki empati (9) keterampilan menyimak. Keterampilan di atas dibutuhkan oleh siswa untuk menjalin komunikasi dengan baik pada orang lain. Keterampilan komunikasi yang baik akan meningkatkan pembelajaran, meningkatkan

moral dan kedisiplinan siswa yang tinggi melalui pemahaman masyarakat akan hak dan kewajiban, karena melalui komunikasi siswa akan memperoleh informasi dan informasi yang akan diperlukan oleh siswa.²⁷

Masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa harus diatasi melalui proses pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Bentuk komunikasi interpersonal siswa di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan dikategorikan sedang, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Seperti kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang rendah di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan yang berasal dari diri individu tertutup seperti, ada siswa yang enggan dan kaku ketika berinteraksi dan komunikasi dengan teman dan guru, suka memilih-milih teman, dan tidak peduli terhadap orang lain. permasalahan-permasalahan siswa tentu dapat ditemukan solusinya atau dibantu dengan adanya bimbingan konseling. Bimbingan dan konseling mempunyai beberapa bidang layanan salah satunya adalah bidang sosial. Guru Bk dapat memberikan bantuan berupa layanan konseling individual, bimbingan kelompok atau konseling kelompok.

Supaya komunikasi interpersonal yang kita lakukan melahirkan hubungan interpersonal yang efektif, siswa yang tertutup harus belajar untuk bersikap terbuka. Dengan memiliki sikap percaya dan sikap

²⁷ Kamaruzzaman, "Analisis keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa", *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 2, No.2, (Juli-Desember 2016), 3.

suportif, maka sikap terbuka akan mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal yang baik.²⁸

di dalam suatu lembaga pendidikan tidak dipungkiri bahwasanya ada yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah dan ada juga yang sebaliknya. Seperti halnya siswa di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan sangat bervariasi ada yang dapat dikategorikan rendah dalam kemampuan komunikasi interpersonalnya Ada pula yang di dapat dikategorikan tinggi seperti, cenderung siswa yang memiliki kepribadian terbuka dan memiliki sikap empati, sikap mendukung, dan rasa positif seperti, siswa yang peduli dengan teman yang kesusahan, ketika di ajak bicara tidak enggak dalam menjawab (nyambung) dan antusias dan mau berteman dengan siapapun.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan di bab sebelumnya terkait dengan aspek-aspek yang harus dimiliki dalam melakukan komunikasi internasional. berikut jabarannya: *keterbukaan* hal ini maksudnya adalah menerima setiap masukan dengan rasa senang hati atau terbuka terhadap masukan-masukan yang diberikan dalam menghadapi hubungan interpersonal. *Empati* , yaitu turut merasakan terkait dengan apa yang lawan bicaranya rasakan. *Dukungan* yaitu ini berkaitan dengan keterbukaan untuk menciptakan situasi komunikasi yang efektif. *Rasa positif* yaitu sikap positif harus dimiliki oleh seseorang

²⁸ Jalaluddin rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 136.

ketika berkomunikasi hal ini selain untuk kepentingan dirinya sendiri yaitu untuk mendorong lawan bicaranya untuk aktif berpartisipasi sehingga terciptalah komunikasi yang kondusif aktif. Kesetaraan, yaitu Maksudnya di sini yaitu adanya kedua belah pihak yang saling menghargai Dan memiliki sesuatu yang penting untuk disembunyikan tidak saling menunjukkan kekuatan masing-masing.²⁹

2. Bentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang dianggap unik yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan ini. Terkadang ada sebagian orang yang merasa bahwasanya dirinya sangat percaya diri dan mampu mengendalikan dirinya baik saat berkomunikasi maupun bertindak tetapi seketika mereka juga kadang merasa bahwasanya apa yang mereka pikirkan terhadap dirinya tidak sebesar seperti apa yang mereka pikirkan atau duga, sehingga mereka menjadi tidak percaya diri karena merangkap dunia itu adalah hal yang sangat mengerikan dunia merupakan tempat yang tidak aman serta menyulitkan. sedangkan siswa haruslah percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dan mampu menyelesaikan tugasnya saat melakukan ujian sekolah dengan hasilnya sendiri.

²⁹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 84-85.

dengan kepercayaan diri yang tinggi akan membiasakan siswa untuk bersikap positif terhadap kemampuannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.³⁰

Terdapat bentuk-bentuk kepercayaan diri yaitu kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir. Kepercayaan diri batin seperti orang yang cinta pada dirinya sendiri dan menghargai diri sendiri dan juga orang lain dan sangat sadar diri. Sedangkan kepercayaan diri lahir yaitu individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Seseorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilannya dan selalu bersikap tenang.

Bentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-falah Tlanakan Pamekasan. Menurut wawancara, observasi dan dokumentasi. Tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri tinggi ada siswa yang memiliki Kepercayaan diri rendah, dilihat dari perilaku siswa yang tidak yakin akan kemampuan dirinya, tidak memiliki sikap positif tentang kemampuannya, seperti siswa yang tidak berani berpendapat dan takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru, tidak suka mencoba sesuatu hal yang baru, contohnya siswa masih takut dan ragu untuk ikut dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, lomba olimpiade dan sebagainya. Dan tidak mampu bergaul dilingkungan sekolah, baik dengan guru dan teman sebayanya.

³⁰ Anugrahening Kushartanti, "Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri", *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vo. 11, No. 2, (November 2009), 41.

Menurut Kelly dan Hanssem, fungsi positif dari interaksi teman sebaya yakni memberikan dorongan agar individu menjadi lebih berani dan bisa bertanggung jawab. Hal tersebut dapat memberikan tanggung jawab pada diri individu agar lebih berani dalam berpendapat. Menurut Mastuti ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu, orang tua, masyarakat, teman sebaya, dan konsep diri. Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu, konsep diri.³¹

Sedangkan siswa yang tergolong memiliki Kepercayaan diri yang tinggi, dilihat dari perilaku siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, memiliki sikap positif seperti, berani dalam berpendapat, berani bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami, berani mencoba hal baru tanpa rasa takut seperti, aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah dan mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah baik dengan guru dan teman sebayanya.

Sesuai dengan teori yang ada di bab sebelumnya terdapat beberapa aspek-aspek kepercayaan diri yaitu, keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional/realistis. *Keyakinan*

³¹ Iqbal Astarikna Denanti & Silvia Yula wardani, “pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri dalam berpendapat”, *Prosiding SNBK*, Vol.3, No. 1 (2019), 117.

kemampuan diri merupakan sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri. Dia benar-benar mampu melakukan apa yang dia lakukan. *Optimis* merupakan sikap positif yang diperoleh seseorang dengan memiliki pandangan yang baik tentang hal-hal yang menarik minatnya dan kemampuannya. *Objektif* adalah untuk melihat sesuatu dari segi fakta, bukannya fakta itu sendiri. *Bertanggung jawab* adalah kesediaan orang untuk menerima apapun yang telah menjadi konsekuensinya. *Rasional atau realistis* adalah penjabaran tentang sesuatu masalah dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang bisa diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa, karena kepercayaan diri membuat individu merasa optimis dan kompeten dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Karena kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri. Rasa percaya diri juga bisa diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap dirinya sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya.

³² M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), 36.

3. Dampak komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan

Menurut Devito komunikasi interpersonal di pengaruhi oleh kepercayaan diri. Devito menegaskan maka salah satu ciri keterampilan komunikasi interpersonal adalah kepercayaan diri. Karena dalam membina komunikasi interpersonal dibutuhkan rasa percaya diri. Komunikator yang mempunyai kepercayaan diri akan bersikap tenang, tidak bingung, tidak kaku, luwes, dan terkendali.³³ Karena jika seseorang memiliki komunikasi interpersonal yang baik, hal ini akan membuat seseorang merasa percaya dirinya tinggi. Ketika siswa sudah terbiasa berkomunikasi interpersonal kepada teman-temannya dan kepada gurugurunya, maka siswa tidak akan malu, gugup, tidak kaku, terkendali dan tidak merasa takut ketika berbicara didepan umum. Karena dalam komunikasi interpersonal terdapat aspek-aspek keterbukaan, empati, perasaan positif dan kesetaraan, dimana aspek-aspek tersebut berdampak dalam pembentukan rasa percaya diri.

Dilihat dari bentuk komunikasi interpersonal siswa dan bentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan dan menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasa

³³ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Edisi Ke V, (Tangerang: Karisma publishing Group), 291.

yaitu, siswa semakin berani dalam mengemukakan pendapatnya, berani berbicara didepan umum, memiliki banyak teman, dan lebih memperlakukan teman dengan baik seperti, (menjenguk teman yang sakit diluar jam sekolah dan memberikan pinjaman uang kepada teman yang kehilangan uang sakunya).

Selain itu dampak negatif komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa yaitu, tidak berani dalam mengemukakan pendapat, semakin tidak berani dan ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru, tidak punya banyak teman, dan tidak punya dukungan tambahan dari teman,

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang ada di bab sebelumnya komunikasi interpersonal yang tidak efektif akan memiliki efek yang mempengaruhi kualitas hubungan sosial seseorang. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang buruk memiliki beberapa dampak diantaranya yaitu, *merenggangkan hubungan sosial*, seseorang mungkin akan enggan mengajak kita untuk berkomunikasi ketika proses komunikasi yang berlangsung kurang efektif. Akibatnya, hubungan sosialnya menjadi lebih rapuh. Seseorang akan menjauh karena komunikasinya buruk. *Memicu perselisihan*, hal ini akan menimbulkan perselisihan akibat kesalahan informasi yang disampaikan selama interaksi. *Memberikan kesan yang negatif*, orang akan enggan untuk

berkomunikasi lagi dengan kita jika pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik.³⁴

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tentu melakukan komunikasi dengan orang lain dan komunikasi yang dilakukan kebanyakan itu melakukan komunikasi interpersonal. dengan hal tersebut manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena ketika seseorang tidak melakukan komunikasi maka dia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta komunikasi ditunjukan dalam menumbuhkan hubungan dengan orang lain secara positif.³⁵ Siswa tentu akan mendapatkan banyak keuntungan ketika dia melakukan komunikasi dia dapat mengembangkan dirinya bakat serta kemampuannya dengan melakukan komunikasi, keuntungan tersebut dapat diperoleh dengan aktif saat di dalam kelas semisal aktif dalam bertanya memberikan jawaban atau mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi yang dipelajari, dengan demikian pengetahuan siswa akan semakin luas.

pada realitanya memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan itu bukanlah hal mudah terutama di kalangan siswa diperlukan skill dan kemampuan berkomunikasi yang baik Hal ini tentu dapat kita jumpai dalam proses pembelajaran pada saat ini saat guru bertanya terkait apa yang tidak dimengerti atau hal yang kurang masih

³⁴ Barzam, "8 Dampak Komunikasi interpersonal Yang Tidak efektif", Pakarkomunikasi, diakses dari, <https://pakarkomunikasi.com/dampak-komunikasi-interpersonal-yang-tidak-efektif> , pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 14.40 WIB.

³⁵ Jallaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (bandung: PT Remadja Karya 2013), 14.

sedikit sekali siswa yang mengacungkan tangannya untuk menanggapi terkait dengan pertanyaan maupun permintaan dari guru Hal ini disebabkan karena tidak adanya keberanian untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan guru maupun antar sesama temannya hal ini dilatarbelakangi oleh rasa takut saat berbicara dan tidak adanya percaya diri sehingga tidak lancar saat melakukan komunikasi.